

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Di zaman yang serba kekinian, serba modern dan instan ini membuat persaingan semakin ketat. Adanya berbagai pembaharuan yang dimiliki oleh setiap sektor bank semakin memajukan kinerja, bagaimanapun caranya agar terlihat menarik dan tetap stabil di mata calon nasabah. Suatu bank dapat dikatakan memiliki kinerja sebuah yang bagus dapat dilihat dan ditinjau dari laporan sebuah keuangan bank tersebut. Terjadinya manajemen laba dikarenakan terdapat keterlibatan manajemen untuk menyusun laporan keuangan, pelaksanaan manajemen laba dengan meminimalkan, dan memaksimalkan, ataupun meratakan laba perusahaan dalam mencapainya tingkat yang sudah ditetapkan untuk keuntungan perusahaan, Nilai perusahaan bisa bertambah dari manajemen dengan mengungkapkan informasi yang ditambahkan pada laporan keuangan beserta meningkatkan laporan keuangan yang diungkapkan dapat memperkecil keterangan yang berkesinambungan menyebabkan prospek pada manajemen nantinya melaksanakan manajemen laba yang bertambah kecil. Manajemen laba yang dijalankan perusahaan akan memberikan penjelasan yang lebih sedikit pada laporan keuangannya untuk mempersulit sebuah dideteksinya sebuah tindakan yang dilakukan. Namun pasti adanya peluang yang sebaliknya, jika ingin melakukan manajemen laba yang bermaksud agar informasi dihubungkan dan menambah nilai perusahaan, sehingga semestinya keterkaitan yang muncul positif pada sebuah perusahaan menurut peneliti **(Dama, 2023)**.

Tabel 1.1

Kinerja Keuangan top 5 perbankan 2021

Indikator (Rp, triliun)	BBCA	BBRI	BMRI	ARTO	BBNI
Aset	1169,3	1619,8	1638,5	11,00	919,4
Pertumbuhan(%)	17%	11,9%	16%	400%	5,9%
Kredit	605,9	1026,4	1021,6	3,70	570,6
	4,1%	9,7%	17%	311%	3,7%
Dpk	923,7	1135,3	1214,0	2,50	668,6
	18%	0,3%	19%	213%	1,4%
Pendapatan	57,6	91,0	78,4	0,30	28,7
	3,0%	5,9%	24%	400%	17,6%
Laba bersih	23,2	19,1	19,2	-0,30	7,7
	16%	35,5%	37%	-85%	79%

Sumber: BI, OJK, BERITASATU RESEARCH

Ada empat mekanisme dalam corporate governance yang mampu mengurangi konflik suatu agensi, yaitu dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional. Dalam penelitian ini berfokus pada dewan komisaris independen dan komite audit yang merupakan salah satu bagian dari mekanisme corporate governance. Corporate governance dapat memastikan tata kelola perusahaan dalam memanejemenkan laba perusahaan (**Paniadi, 2019**). Fokus dari penelitian ini adalah komite audit dan auditor eksternal sebagai pihak yang

memberikan pengawasan terhadap laporan keuangan agar laporan keuangan terbebas dari manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Penelitian ini akan menguji pengaruh komite audit terhadap manajemen laba (**Agustrin & Ramadhan, 2020**).

praktik manajemen laba di Indonesia yang dilakukan oleh beberapa perusahaan seperti kasus PT Garuda Indonesia dan PT Kimia Farma, hal ini mengindikasikan lemahnya kontrol dari pihak luar. Setiap perusahaan publik wajib memiliki dewan komisaris independen sebesar 30% dari total anggota dewan komisaris sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.33/POJK. Mekanisme pengawasan dewan komisaris independen diperlukan untuk memberikan perlindungan pemegang saham minoritas dan memberikan keseimbangan kepentingan dengan pemegang saham mayoritas, serta mendorong objektivitas dalam sebuah proses decision making. Manusia dapat dianggap sebagai elemen yang paling menentukan dalam menciptakan nilai tambah bagi perusahaan, termasuk kekuatan modal intelektual sumber daya manusia perusahaan (**Mita Nuraini & Murtanto, 2022**). Laba yang tinggi akan menggambarkan kinerja perusahaan yang baik sehingga menarik perhatian investor dan sebaliknya. Pihak investor akan memusatkan perhatian pada laba perusahaan sebagai acuan untuk berinvestasi. Namun informasi laba tidak selamanya akurat. Ketika suatu perusahaan tidak mencapai laba yang diharapkan kemungkinan perusahaan akan memaksimalkannya dengan menerapkan manajemen laba (**Minarti & Syahzuni, 2022**). perusahaan perbankan merupakan perusahaan yang paling intensif tingkat

modal intelektualnya sehingga dianggap sebagai objek ideal dalam penelitian ini. Penelitian ini juga menggunakan variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan yang digunakan untuk stimulus yang memudahkan untuk memahami variabel yang akan diteliti (**Kristanti et al., 2023**). komisaris independen yang memiliki kewajiban untuk memantau dan mengendalikan manajemen perusahaan agar kegiatan yang dilakukan tidak menyimpang dari ketentuan peraturan yang telah ditetapkan. Semakin besar jumlah komisaris independen, semakin ketat pengawasan manajemen untuk mencegah perusahaan secara aktif melakukan manajemen laba (**Rusdiani, 2023**). peran dewan komisarin dalam manajemen laba adalah mengawasi manajemen dalam pengelolaan sebuah laporan keuangan pada sebuah perusahaan. Peneliti (**Suryandari et al 2019**). Manajemen laba biasanya dilakukan untuk meningkatkan bonus manajemen dalam periode tertentu, sebab apabila semakin tinggi laba perusahaan maka semakin tinggi pula bonus yang akan didapatkan oleh manajemen, yang mengakibatkan pengeluaran kas perusahaan tidak sesuai dengan pengeluaran yang sebenarnya. Hal ini akan menimbulkan perbedaan pendapat antara pemilik dan manajemen karena dapat mengakibatkan kerugian pada perusahaan. Di Indonesia, fenomena praktik manajemen laba cukup banyak terjadi. Contohnya pada kasus PT Timah (Persero) Tbk. Ketua Umum IKT Ali Samsuri, menegaskan bahwa terdapat tindakan manajemen laba pada PT Timah (Persero) Tbk. Saat ini PT Timah (Persero) Tbk telah banyak melakukan kesalahan pada penyajian laporan keuangan semester yang pada kenyataannya semester laba operasi mengalami kerugian hingga 59 miliar rupiah ([www. Okezon Economy](http://www.okezon.com), diakses pada tanggal 11 Januari 2022). Hal ini sangat tidak wajar ketika perusahaan mengalami kerugian pada laba operasi, tetapi

laba perusahaannya dinyatakan meningkat. Selain itu, kasus serupa terjadi pada produsen snack merek Taro yaitu PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) yang diduga mengelembungkan laporan keuangan sejumlah Rp 4 triliun terungkap pada Maret 2019. Dugaan penggelembungan ditengarai terjadi pada akun piutang usaha, persediaan, dan aset tetap Grup AISA. Selain itu ada juga temuan dugaan penggelembungan pendapatan senilai Rp 662 miliar dan penggelembungan lain senilai Rp 329 miliar pada pos EBITDA (laba sebelum bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi) entitas bisnis makanan dari emiten tersebut. (www.detik.com, 2019). Dari kasus di atas kita bisa mengetahui seberapa penting sebuah laporan keuangan, dan manajemen laba dalam sebuah perusahaan apalagi perusahaan sub sektor perbankan yang semua hal menyangkut soal keuangan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN DAN KOMITE AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN ASIMETRI INFORMASI SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pertanggungjawaban pihak manajemen dalam proses mendapatkan laba.
2. Tingkat keberhasilan komisaris independen dalam memanajemenkan sebuah laba.

3. Menjaga kepercayaan pihak manajemen dan masyarakat baik investor maupun kreditur pengguna layanan bank.
4. Laba atau income smoothing menjadi salah satu yang biasa digunakan manajemen bank untuk mempercantik laporan keuangan terkait dengan laba yang diperoleh, jika laba bank tersebut rendah atau tidak mencapai ekspektasi.
5. Faktor profesi komite audit dalam memeriksa laporan keuangan dalam mememanajemenkan laba.
6. Dampak perusahaan terhadap dewan komisaris yang kurang baik.
7. Kualitas komite audit yang optimal agar berdampak baik untuk keberlangsungan perusahaan.
8. Terjadi persaingan keras antara sub sektor perbankan untuk merekrut nasabah, investor, atau kreditur.

1.3 Batasan Masalah

Dilakukan agar penelitian terfokus pada pokok permasalahan yang ada beserta pembahasannya, sehingga diharapkan penelitian tidak akan menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan, oleh karena itu: Pengaruh Dewan Komisaris Independen (X1), Komite Audit (X2) dalam mememanajemenkan Laba dengan Asimetri (Z) pada sub sektor perbankan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh dewan komisaris independen terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?
2. Bagaimana pengaruh komite audit terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?
3. Bagaimana pengaruh dewan komisaris independen terhadap manajemen laba dengan asimetri informasi sebagai moderasi pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023?
4. Bagaimana pengaruh komite audit terhadap manajemen laba dengan asimetri informasi sebagai moderasi pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Pengaruh dewan komisaris independen terhadap Manajemen Laba Pada perusahaan sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui Pengeruh Kualitas komite audit Terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh dewan komisaris independen terhadap manajemen laba dengan asimetri informasi sebagai moderasi pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.

4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh komite audit terhadap manajemen laba dengan asimetri informasi sebagai moderasi pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, diharapkan penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan memperdalam pengetahuan dan wawasan khususnya tentang dewan komisaris independen, komite audit terhadap manajemen laba.
2. Bagi perusahaan Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai suatu acuan untuk mengetahui informasi serta dapat dijadikan bahan pembandingan bagi pihak internal atau external mengenai laba perusahaan.
3. Bagi universitas Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi penambahan ilmu pengetahuan bagi pembacanya dan sebagai referensi di perpustakaan Universitas Putra Indonesia “YPTK” khususnya mahasiswa akuntansi yang meneliti masalah yang sama.
4. Bagi peneliti selanjutnya Sebagai sumber referensi untuk kegiatan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian ini.